



TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *TAPAK JEJAK*

KARYA FIERSA BESARI

SKRIPSI

OLEH

BAIHAQI MUHAMMAD

NIM 21601071140



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2021



ABSTRAK

Muhammad, Baihaqi. 2021. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Pembimbing II; Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.

Kata Kunci: tindak tutur ekspresif, tuturan ekspresif, fungsi tuturan, sastra

Dalam sebuah tuturan baik itu lisan maupun tulis, pastinya penutur juga menyampaikan perasaannya dalam bertutur. Dalam sebuah novel tindak tutur sang tokoh merupakan salah satu hal yang perlu diteliti. Tuturan yang diucapkan oleh para tokoh biasanya mengandung sebuah tuturan berupa tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan lokusi, dan lain sebagainya. Tuturan yang dilakukan adalah untuk berkomunikasi dengan tokoh lainnya. Para tokoh bertutur menggunakan sebuah bahasa sebagai alat untuk menyampaikan sebuah tuturan. Dalam hal ini penulis memilih tuturan ekspresif dalam sebuah karya sastra untuk diteliti. Tindak tutur ekspresif yang diteliti oleh penulis termasuk dalam analisis pragmatic mengenai tindak tutur. Novel yang dipilih oleh penulis adalah karangan Fiersa Besari dengan judul *Tapak Jejak*.

Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) apa saja bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari; 2) bagaimana fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari; 2) untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

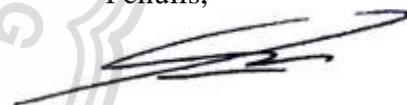
Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan frasa, kalimat, dan paragraf dalam penelitiannya bukan menggunakan angka atau bilangan. Sehingga dalam penelitian ini tidak didapati bentuk bilangan dalam pengolahan datanya. Sumber data dari penelitian ini adalah karya sastra yang berbentuk novel dengan judul *Tapak Jejak* karangan Fiersa Besari. Instrument penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai instrument utama atau alat utama. Namun dalam penelitiannya, peneliti dibantu dengan tabel pemandu pengumpulan data untuk menemukan, mengolah, dan mendeskripsikan data yang akan dicarinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik langsung dimana peneliti langsung memberikan perhatian pada

sumber data yang akan dieliti oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data, kemudian membuat kesimpulan yang akan diberikan kepada pembaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 14 bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Bentuk tindak tutur tersebut sebagai berikut: 1) Memuji; 2) Mengucapkan terima kasih; 3) Meminta maaf; 4) Mengucapkan selamat; 5) Kesal; 6) Marah; 7) Rasa Bangga; 8) Rasa Khawatir; 9) Janji; 10) Rasa penasaran; 11) Sedih; 12) Harapan; 13) Menyindir; dan 14) Meminta tolong. Kemudian fungsi dari masing-masing bentuk tindak tutur di atas adalah sebagai berikut: 1) Mengekspresikan perasaan kagum kepada suatu hal; 2) Mengekspresikan perasaan bersyukur; 3) untuk mengekspresikan perasaan bersalah; 4) untuk mengekspresikan penyambutan dan sebuah keberhasilan; 5) Mengekspresikan perasaan tidak suka atau kekecewaan pada suatu hal; 6) Mengekspresikan perasaan berang atau sangat tidak senang pada suatu hal; 7) Mengekspresikan perasaan tinggi hati karena suatu hal; 8) Mengekspresikan perasaan resah dan gundah pada suatu hal; 9) Mengekspresikan sebuah ucapan yang akan ditepati; 10) Mengekspresikan rasa ingin tahu pada suatu hal; 11) Mengekspresikan perasaan susah hati pada suatu hal; 12) Mengekspresikan rasa keinginan yang semoga menjadi kenyataan; 13) Mengekspresikan sindirian pada suatu hal; serta untuk 14) Mengekspresikan rasa meminta bantuan terhadap suatu hal.

Malang, 12 Juli 2021

Penulis,



Baihaqi Muhammad

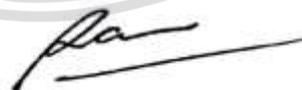
Pembimbing I



Khmad Tabrani M.Pd

081281993031002

Pembimbing II



Dr.H. Abdul Rani M.Pd
NIP.121007196332160

Mengetahui



Wakil Dekan I,
Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NIP.196808231993032003



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dan tuturan digunakan manusia salah satunya yaitu sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya. Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur dan mitra tuturnya secara langsung, sedangkan dalam media tulis, wacana disampaikan oleh penulis ke pembaca.

Karya sastra adalah salah satu karya tulis yang memiliki keindahan mempunyai nilai tersendiri yang biasa ditulis dari hasil imajinatif, renungan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pembaca karya tersebut. Menurut Endraswara (2003:89) karya sastra cenderung memantulkan keadaan masyarakat mau tidak mau akan menjadi solusi zaman. Dalam kaitan ini, sebenarnya pengarang ingin berupa bentuk mendokumentasikan zaman dan sekaligus sebagai alat komunikasi antara pengarang dengan pembacannya. Pada karya sastra ini pada umumnya mengenai berisikan tentang berupa permasalahan atau pengalaman kepada kehidupan manusia dipengarang karya sastra tersebut. Maka dari itu pengarang mengimajinasikan atau mengekspresikan dari pengalaman penulis sendiri maupun pengalaman dari orang lain menjadi sebuah novel, yang bagian dari karya sastra.

Novel merupakan karangan fiksi yang di dalamnya terdapat sebuah rangkaian cerita kehidupan manusia. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pengalaman atau perasaan pengarang. Karya sastra diciptakan sastrawan atau pengarang untuk dipahami, dinikmati dan dimanfaatkan oleh pembacanya. Sebuah nilai-nilai bahasa seperti tindak tutur ekspresif dalam novel *Tapak Jejak* karya Fersa Besari layak untuk diteliti.

Bahasa memiliki berperan penting dalam bersosial di kehidupan manusia didalam masyarakat. Dengan bahasa kita biasa berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan atau menyatakan sesuatu kepada orang lain, mengekspresikan kepentingannya atau mempengaruhi orang lain sehingga orang lawan bicara biasa mengetahui keinginan kita. Bahasa bagian penting atau kunci utama dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh manusia untuk bersosial didalam kehidupan manusia. Keberadaan sebuah bahasa hampir meliputi segala bidang di kehidupan manusia, karena segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dihayati, dan dipikirkan oleh seseorang dapat diketahui dengan orang lain dengan menggunakan bahasa.

Perlu diketahui bahwa berkomunikasi merupakan penyampaian pesan secara berlangsung, jika dalam penutur dan mitratutur mempunyai kesamaan makna atau pesan yang dibicarakan tersebut. Kesamaan makna antara orang tutur dan mitra tutur yaitu sangat bergantung kepada konteks tuturan. Artinya, makna akan berbeda dengan konteks tuturannya yang berbeda. Tutur atau tindak tutur tersebut bagian dari ilmu bahasa yaitu pragmatik.

Tindak tutur atau *speech act* berupa gejala yang menentukan situasi dalam proses komunikasi. Yule (dalam Azizah 2014:82) mengatakan tindak tutur

merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui sebuah turunan. Chaer & Agustina (dalam Azizah 2010:47) menerangkan, peristiwa tutur merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Oleh karena itu, dalam setiap peristiwa tutur dapat tercipta beragam bentuk tindak tutur.

Menurut Yule (2014:83-84) Pada suatu saat, tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindak yang saling berhubungan. Pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar hubungan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Tindak yang kedua adalah tindak ilokusi atau dimensi kedua, yang ditampilkan melalui 2 penekanan komunikatif suatu tuturan. Tindak yang ketiga adalah perlokusi, yaitu dengan bergantung dengan keadaan, anda akan menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang anda timbulkan.

Klasifikasi maksud tindak tutur umum menurut Yule (2014:92) mencantumkan lima jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Namun, peneliti hanya akan meneliti salah satunya saja, yaitu tindak tutur ekspresif. Menurut Yule (2014: 93) tuturan ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

Menurut (yule,2014:93) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif dapat

berupa tindak tutur untuk meminta maaf, memuji, humor, basa-basi, berterimakasih, mengeluh, dan lainnya pernyataan tasa senag, sedih, benci, dan marah.

Pentingnya sebuah tindak tutur ekspresif dalam sebuah novel adalah dengan adanya tuturan ekspresif yang dituliskan oleh pengarang, pembaca akan lebih mudah memahami berbagai macam ekspresis yang sedang terjadi dalam novel tersebut. Entah pengarang ingin mengekspresikan kesedihan, kegembiraan, kedukaan, ataupun hal lainnya. Tindak tutur ekspresif tersebut akan nampak dari dialog yang diujarkan oleh tokoh. Bisa jadi juga tindak tutur ekspresif tersebut akan nampak pada narasi yang ditulis oleh pengarang ketika novel tersebut menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai pencerita yang mewakili pengarang. Tuturan atau ujaran yang diterjadi di antara para tokoh dalam novel hampir sama dengan ekspresi seseorang yang ada masyarakat umum. Misalnya saja, ketika seseorang sedang bersedih. Mereka akan mengekspresikan kesedihan mereka dengan bertutut, dalam hal ini adalah dengan bercerita, pada orang terdekatnya. Begitu pula yang terjadi di dalam novel. Sehingga sangat penting tindak tutur ekspresif disangkut pautkan dengan novel.

Penelitian tindak tutur ekspresif sangat berguna bagi pembaca. Dengan adanya berbagai penelitian tindak tutur, pembaca akan lebih mudah memahami dan menghayati apa yang sedang terjadi di dalam novel tersebut. Dalam sebuah novel pasti adanya sebuah tuturan-tuturan yang berupa sebuah pengekspresian diri dari seorang tokoh yang diceritakan oleh pengarang. Disitulah guna penelitian tindak tutur ekspresif berguna. Mudahnya pemahaman dan penghayatan yang

dilakukan oleh pembaca adalah salah satu kegunaan dan pemahaman pembaca terhadap tindak tutur ekspresif yang disampaikan oleh penulis.

Menurut peneliti, pemilihan novel *Tapak Jejak* yang ditulis oleh Fiersa Besari adalah karena di dalam novel ini terdapat berbagai macam tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ekspresif. Penggunaan sudut pandang yang digunakan oleh penulis, yaitu sudut pandang orang pertama, merupakan kaya akan ekspresif. Karena di situ diceritakan bahwa tokoh yang ditulis oleh penulis adalah sang penulis sendiri. Hal itu menarik perhatian peneliti untuk meneliti novel *Tapak Jejak* karangan Fiersa Besari ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil permasalahan mengenai tindak tutur ekspresif dalam sebuah novel, hal ini adalah novel *Tapak Jejak*. Dengan demikian, judul yang akan peneliti teliti adalah Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari.

1.2 Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan oleh peneliti rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.
2. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam tokoh novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada tokoh novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam tokoh novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai pembelajaran tindak tutur, khususnya mengenai tindak tutur ekspresif. Selain mengenai studi tindak tutur ekspresif, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu bahasa, khususnya pragmatik. Pada bidang pragmatik, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pragmatik mengenai tindak tutur dan juga jenis-jenisnya.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif. Bahwasannya, peristiwa tindak tutur, apalagi tindak tutur ekspresif, tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, juga dapat terjadi di dalam dunia fiksi, salah satunya novel. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat menangkap maksud mengenai tuturan yang terjadi di dalam novel.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian untuk menganalisis mengenai ilmu tindak tutur, khususnya tindak tutur

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai; (1) kesimpulan dan (2) saran dari hasil penelitian Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari. Berikut adalah paparannya.

5.1 Simpulan

Novel *Tapak Jejak* menceritakan perjalanan yang dilakukan oleh Fiersa ke bagian Timur Indonesia. Novel *Tapak Jejak* sendiri adalah seri kedua dari novel *Jejak Langkah* oleh Fiersa Besari. Dengan genre petualangan yang terdapat dalam novel penulis yakin bahwa terdapat banyak sekali tindak tutur ekspresif di dalamnya. Tindak tutur ekspresif sendiri adalah tuturan atau ucapan yang diucapkan oleh penutur yang berisi menyampaikan mengenai apa yang dirasakannya.

5.1.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Bedasarkan hasil penelitian di BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa tindak tutur ekspresif dalam novel ini yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Tapak Jejak*. Bentuk tindak tutur yang ditemukan adalah: (a) Memuji, (b) Mengucapkan terima kasih, (c) Meminta maaf, (d) Mengucapkan selamat, (e) Kesal, (f) Marah, (g) Rasa Bangga,

(h) Rasa Khawatir, (i) Janji, (j) Rasa pensaran, (k) Sedih, (l) Harapan, (m) Menyindir, dan (n) Meminta tolong.

5.1.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Kemudian 2) Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam novel ini adalah sebagai berikut; (a) Tuturan memuji berfungsi untuk mengekspresikan perasaan kagum kepada suatu hal, (b) Tuturan berterima berfungsi untuk mengekspresikan perasaan bersyukur, (c) Tuturan meminta maaf berfungsi untuk mengekspresikan perasaan bersalah, (d) Tuturan ucapan selamat berfungsi untuk mengekspresikan penyambutan dan sebuah keberhasilan, (e) Tuturan kesal berfungsi untuk mengekspresikan perasaan tidak suka atau kekecewaan pada suatu hal, (f) Tuturan marah berfungsi untuk mengekspresikan perasaan berang atau sangat tidak senang pada suatu hal, (g) Tuturan rasa bangga berfungsi untuk mengekspresikan perasaan tinggi hati karena suatu hal, (h) Tuturan rasa khawatir berfungsi untuk mengekspresikan perasaan resah dan gundah pada suatu hal, (i) Tuturan janji berfungsi untuk mengekspresikan sebuah ucapan yang akan ditepati, (j) Tuturan rasa penasaran berfungsi untuk mengekspresikan rasa ingin tahu pada suatu hal, (k) Tuturan rasa sedih berfungsi untuk mengekspresikan perasaan susah hati pada suatu hal, (l) Tuturan harapan berfungsi untuk mengekspresikan rasa keinginan yang semoga menjadi kenyataan, (m) Tuturan menyindir berfungsi untuk mengekspresikan sindirian pada suatu hal, dan (n) Tuturan meminta tolong berfungsi untuk mengekspresikan rasa meminta bantuan terhadap suatu hal.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitain mengenai Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Tapak Jejak Karya Fiersa Besari* peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait bedasarkan penelitian yang diambil oleh peneliti.

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap aka nada variasi dalam penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Misalnya saja mengenai tindak tutur lainnya selain ekspresif, yaitu mengenai direktif, dan sebagainya. Diharapkan dapat menjadikan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai bahan evaluasi agar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya menjadi lebih baik.
2. Bagi pembaca yang membaca penelitian ini diharapkan dapat menarik pembelajaran mengenai tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam sebuah novel.



DAFTAR RUJUKAN

- Mamik, Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Rahmaddhani, Farah F dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*.
Jurnal Penelitian Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia: Bahtera
Indonesia, Vo. 5.
- Arvianti, Gilang Fadhila. 2016. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Komik Big Bad Wolf: The Badddest Day dan Terjemahannya*. Transformatika, Vol. 12 No. 1.
- A'yun, Nia Binti Qurora dan Parji. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga yang Tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik)*. Linguista, Vol. 1, No.1, hal 6-11.
- Firdaus, Ismatul. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Emas Sumawur Ing Baluarti Karya Partini B*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Vol. 10, No. 2. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Priyanti, Desi, dkk. 2019. *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Novel Pesawat Kertas Terakhir Karya Agnes Danovar dan Skenario Pembelajaran di Kelas XII SMA*. Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jilid 7, No. 1.
- Muliana, Suci. *Tindak Tutur Ekspresif pada Film "Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthine Endah*. Seminar Nasional Prasasti II "Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang."

Irma, Cahya Nurika. 2017. *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasadi*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(3).

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1181/1237>

Kustanti, Meryana Chandri. 2016. *Tema dan Pesan dalam Fungsi Media pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik)*.
Jurnal SAP Vol. 1 No. 2

Rodli, R., Nugraheni, L., & Ediyono, S. 2019. *Pemikiran Filsafat dalam Novel Gerak-Gerik Karya AH. J. Khuzaeni*. Pentas: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 15-23.

Setiawan, Deddy. 2010. *Disorganisasi Keluarga dalam Novel Projo & Brojo Karya Arswendo Atmowiloto: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sonya, Inggrid. 2017. *Wedding with Converse*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

